

DAMPAK KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Tedi Priyambodo

Prodi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
Tedytetot12@gmail.com

Drs. Kuspriyanto, M.Kes.

Prodi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
Priyanto_kus@yahoo.com

Abstrak

Keberadaan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu Kotoran ayam dapat dijadikan pupuk oleh masyarakat, menambah lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar peternakan dan dampak negatif yang ditimbulkan antara lain bau yang tidak sedap dari peternakan, banyak lalat di rumah-rumah warga sekitar peternakan. Hal yang paling mengganggu masyarakat sekitar yaitu pada musim hujan tiba, karena kotoran ayam menjadi basah dan baunya menyengat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak negatif keberadaan peternakan, mengetahui dampak positif keberadaan peternakan, mengetahui cara mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan dengan keberadaan peternakan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey. Jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 11197 KK. Sampel yang digunakan dengan metode proposional sampling adalah 190 KK, yang terdiri dari 134 pemilik peternakan dan 56 warga sekitar peternakan. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian data ini adalah menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian yang dapat dideskripsikan sebagai berikut (1) Usaha peternakan ayam ras petelur sebagai pekerjaan utama sebesar 68% sedangkan sebagai sampingan 32% (2) Penyerapan tenaga kerja dari dalam desa sebesar 61% dari luar desa 23%. (3) Tingkat pendidikan anak pemilik peternak ayam ras petelur SD sebesar 18%, SMP 16%, SMA 17% dan yang menempuh perguruan tinggi 23% (4) Akibat adanya peternakan disekitar rumah warga mengalami sakit 16%, seperti batuk, sesak nafas dan gatal-gatal. (5) Upaya yang dilakukan para peternak untuk mengurangi dampak negatif dengan cara menyemprotkan obat di area kandang untuk mengurangi bau 89%, obat tersebut bisa berupa air gamping maupun obat pembunuh hama pari dan membersihkan secara rutin 11%, kemudian upaya sebagian kecil masyarakat untuk mengurangi bau menyengat dan lalat akibat kotoran ayam dengan cara memasang pengharum ruangan 16% dan perekat lalat 23% yang lain tidak ada upaya untuk mengurangi bau maupun lalat 61%. Pemahaman dampak negatif masih kurang, masyarakat mengabaikan begitu saja tentang bahaya dampak negatif tersebut.

Kata kunci : Dampak, Peternakan ayam, Lingkungan

Abstract

IMPACT OF LAYING CHICKEN FARM EXISTENCE OF THE PEOPLE IN THE REJOTANGAN DISTRICT TULUNGAGUNG REGENCY

The existence of laying chicken farm in the RejotangandistrictTulungagung regency has positive and negative effects on society. Namely the positive impact generated Chicken manure can be used as fertilizer by the community, adding jobs to the community around the farm and the negative impact of, among others, a bad odor from the farm, a lot of flies in people's homes around the farm. The most disturbing thing is the surrounding community during the rainy season arrives, because chicken manure becomes wet and smelling. This study aims to know negative impact of the presence of breeding, knowing the positive impact of the presence of laying chicken farm, know how to overcome the negative effects that caused by the presence of laying chicken farm.

This research uses survey method. Total population in this study were 11197 households. The sample used proportional sampling method is 190 families, of the 134 owners of the farm and 56 people around the ranch. The data in this study were obtained through observation, interviews and documentation. The research use descriptive analysis.

The research result are described as follows: (1) laying chicken breeding business as the main occupation of 68% while as a sideline 32% (2) absorption of labor from within the village by 61% from outside the village 23%. (3) The level of education of children owner of breeder chicken laying an primary school of 18%, middle 16%, high school 17% and is taking college 23% (4) Due to the farms around homes experiencing pain 16%, such as cough, shortness of breath and itching. (5) Efforts by farmers to reduce the negative impact by spraying drugs in the area of the enclosure to reduce the smell of 89%, the drug may be water limestone and pesticide rays and cleaned on a regular basis 11%, then the efforts of a small portion of society to reduce pungent odor and flies due to chicken manure by installing air freshener 16% and 23% adhesive flies else no attempt to reduce odors and flies 61%. Understanding of the negative impact is still lacking, people simply ignore the negative impact of hazards.

Keywords : Impact, Chicken farms, Environment

PENDAHULUAN

Usaha sektor peternakan merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein asal ternak ini memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. Peranan ini tidak dapat di gantikan oleh sumber protein nabati.

Telur adalah sumber protein hewani yang harganya relatif lebih murah dibandingkan dengan protein hewani lainnya, dihasilkan oleh jenis unggas yaitu ayam, itik, angsa dan jenis unggas lainnya. Ayam merupakan jenis unggas yang paling populer dan paling banyak dikenal saat ini. Produk ayam berupa daging dan telur, limbahnya berupa pupuk organik berguna untuk usaha pertanian dan perikanan. Kebutuhan akan telur dan daging ayam tersebut menyebabkan tumbuhnya usaha peternakan ayam ras mulai dari skala kecil, menengah dan besar. Setiap kegiatan pembangunan, dimanapun dan kapanpun pasti akan menimbulkan dampak. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas yang dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi (Soemarwoto, 1994:149). Adanya usaha peternakan ayam yang berada di lingkungan masyarakat dirasakan mulai mengganggu warga, terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk, antara lain bau kotoran ayam ras petelur yang tidak sedap, banyaknya lalat di rumah-rumah penduduk sekitar. Keberadaan peternakan tersebut, apakah adanya bau yang tidak sedap dan adanya lalat menyebabkan gangguan bagi masyarakat sekitar.

Bau yang tidak sedap ini berasal dari kandungan gas amoniak yang tinggi yang terbentuk dari penumpukan feses yang masih basah dalam kondisi anaerob. Gas amoniak mempunyai pengaruh buruk terhadap manusia dan ternak. Disisi lain keberadaan peternakan ayam ras petelur menimbulkan dampak negatif diantaranya : Bau yang tidak sedap dari peternakan, banyak lalat di rumah-rumah warga di sekitar peternakan selain dampak negatif ada juga dampak positif. Kotoran ayam dapat dijadikan pupuk oleh masyarakat, menambah lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar peternakan.

Pupuk kandang sangat bermanfaat bagi para petani karena memiliki keunggulan: menambah zat atau unsur hara dalam tanah, mempertinggi kandungan humus di dalam tanah, mampu memperbaiki struktur tanah, dan mendorong atau memacu aktivitas kehidupan jasad renik dalam tanah. Lalat timbul karena kurangnya kebersihan kandang ayam. Lalat dan bau yang tidak sedap meresahkan masyarakat yang tinggal di pemukiman yang dekat dengan peternakan. Upaya untuk mengurangi keberadaan bau yang tidak sedap dan lalat. Kabupaten Tulungagung Peternakan ayam ras petelur paling besar di Kecamatan Rejotangan

Tabel 1 Jumlah Ayam Ras Petelur di Kabupaten Tulungagung tahun 2014

NO	KECAMATAN	JUMLAH AYAM	%
1	Besuki	187.370	5.04 %
2	Bandung	50.980	1.37 %
3	Pakel	9.450	0.25 %
4	Campurdarat	6.959	0.19 %
5	Tanggunggunung	29.843	0.80 %
6	Kalidawir	328.685	8.85 %
7	Pucanglaban	152.680	4.11 %
8	Rejotangan	1.144.741	30.82 %
9	Ngunut	590.848	15.91 %
10	Sumbergempol	489.120	13.17 %
11	Boyolangu	51.481	1.39 %
12	Tulungagung	953	0.03 %
13	Kedungwaru	255.602	6.88 %
14	Ngantru	339.885	9.15 %
15	Karangrejo	57.100	1.54 %
16	Kauman	3.900	0.10 %
17	Gondang	9.500	0.26 %
18	Pagerwojo	580	0.02 %
19	Sendang	4.640	0.12 %

Sumber : Dinas Peternakan Kab. Tulungagung 2014

Lokasi Kecamatan Rejotangan sangat strategis, karena Kecamatan Rejotangan dilewati jalur utama penghubung antar Kabupaten, antara Kabupaten Tulungagung dengan Kabupaten Blitar. Arah ke timur menuju ke Kabupaten Blitar dan arah ke barat Menuju Kabupaten Tulungagung kota. Peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Rejotangan paling besar, dan dampak yang ditimbulkan sangat menonjol di banding kecamatan-kecamatan yang lain. Berdasarkan tabel 1 tersebut maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Bagi Masyarakat Di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”.

Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui dampak negatif keberadaan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. (2) Untuk mengetahui dampak positif keberadaan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. (3) Untuk mengetahui cara mengatasi dampak negatif yang di timbulkan dengan keberadaan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data yang pokok (Singarimbun, 2006 :3). Hasil penelitian dari sampel diterapkan pada populasi, sehingga ketentuan yang diambil dari sampel diberlakukan pada populasi. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan secara jelas mengenai keadaan daerah yang terkena dampak keberadaan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih lokasi ini di karenakan Kecamatan Rejotangan merupakan daerah peternakan ayam ras petelur yang paling banyak dibandingkan Kecamatan yang lain dan berdekatan dengan rumah warga. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Penulisan ini mempergunakan metode analisis secara deskriptif dengan maksud bahwa peneliti dalam menganalisis berkeinginan untuk memberikan gambaran atau pemaparan atas subjek dan objek penelitian. Teknik pengolahan data setelah data primer maupun sekunder terkumpul kemudian data direduksi diikuti penyusunan sajian data secara komprehensif dan teliti serta hati-hati dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Umur Peternak

Umur (Tahun)	Jumlah	%
30-39	14	25
40-49	20	36
50-59	9	16
60-69	10	18
<70	3	5
Jumlah	56	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2015

Umur peternak di Kecamatan Rejotangan dapat diketahui bahwa rentang umur paling banyak yang bekerja sebagai peternak adalah umur antara 40 sampai 49 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 36%, sedangkan untuk rentang umur 30 sampai 39 tahun sebanyak 14 orang atau sebesar 25%, untuk rentang umur 50 sampai 69 tahun sebesar 34% atau sejumlah 19 orang, dan untuk rentang umur >70 tahun sebesar 5% atau sebanyak 3 peternak dari seluruh responden sebanyak 56 orang.

Tahun menekuni usaha peternakan dalam penelitian ini diketahui bahwa usaha paling lama yang dijalankan pada tahun 1990 sampai 1997 dengan jumlah responden 8 orang atau sebesar 14%,

sedangkan pada tahun 1998 sampai 2005 yaitu sebanyak 47% atau sebesar 26 orang dan yang menekuni usaha peternakan ayam ras petelur pada tahun 2006 sampai 2013 sebanyak 39% atau sebesar 22 orang pemilik usaha peternakan ayam ras petelur dari seluruh responden sebanyak 56 orang di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Faktor yang mendorong usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Rejotangan, dapat diketahui bahwa faktor yang paling besar menekuni usaha peternakan ayam ras petelur paling banyak yaitu faktor turun menurun sebanyak 25 orang atau sebesar 45% dan yang paling sedikit yaitu faktor tuntutan ekonomi sebanyak 2 orang atau sebesar 4%, sisanya faktor penghasilan yang tinggi ada 7 orang atau sebesar 12%, faktor yang mendorong menekuni usaha peternakan ayam ras petelur dengan mayoritas pekerjaan masyarakat cukup banyak yaitu 22 orang atau sebesar 39%.

Pekerjaan utama cuma sebagai sampingan, masyarakat Kecamatan Rejotangan usaha peternakan ayam ras petelur kebanyakan dijadikan pekerjaan utama bukan sampingan, dapat di ketahui usaha peternakan dijadikan pekerjaan utama sebanyak 38 responden, atau sebesar 68 %, dan usaha peternakan cuma buat sampingan saja sebanyak 18 responden atau sebesar 32 %. Masyarakat Kecamatan Rejotangan mayoritas pekerjaannya sebagai usaha peternakan ayam ras petelur, dari seluruh peternak sebanyak 56 peternak.

Tujuan peternak menyetor telur yaitu di wilayah Kabupaten Tulungagung saja, tetapi ada juga yang diluar dari Kabupaten Tulungagung, seperti di Kabupaten Trenggalek, Blitar, Kediri dan Nganjuk. Diketahui peternak di Kecamatan Rejotangan menyetor telurnya di Kabupaten Tulungagung saja sebanyak 40 peternak atau sebesar 71 % dan yang menyetor telurnya diluar Kabupaten Tulungagung sebanyak 16 peternak atau sebesar 29 %.

Alat transportasi yang digunakan peternak untuk mengangkut telur yang sudah terkumpul dengan menggunakan pick up yaitu sebanyak 27 peternak atau sebesar 48 % dan yang menggunakan truk sebanyak 29 peternak atau sebesar 52 %. Pick up dan truk tersebut ada yang miliknya pengepul dan ada juga yang miliknya peternakan sendiri.

Cara peternak memperoleh modal yaitu dengan modal sendiri, pinjam koperasi, pinjam bank dan pinjam orang, dari hasil wawancara dengan pemilik peternakan yang memperoleh modal sendiri sebanyak 30 orang atau sebesar 54%, pinjam koperasi sebanyak 3 orang atau sebesar 5%, pinjam bank sebesar 37% atau sebanyak 21 orang dan pinjam orang sebanyak 2

orang atau sebesar 4%, jadi para peternak paling banyak dengan menggunakan modal sendiri.

Daerah asal buruh di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dapat diketahui bahwa buruh usaha dari peternakan ayam ras petelur yang berasal dari dalam desa sebanyak 34 orang atau sebesar 61%, sedangkan untuk buruh peternakan ayam ras petelur yang berasal dari luar desa sebesar 13 orang atau sebesar 23%. Peternak tidak semuanya mempunyai buruh, karena usaha peternakan ada yang ditangani sendiri dan ada sebagian yang dijadikan sambilan saja. Buruh peternakan ayam ras petelur yang berasal dari luar desa antara lain dari Kecamatan Ngunut, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung.

Upah perminggu dan perbulan buruh peternakan dari hasil wawancara pada peternak, upah/gaji buruh perminggunya hampir semua peternak Rp 75.000.00 dan perbulannya Rp. 750.000.00. Pekerjaan buruh ini mayoritas hanya sambilan saja, karena bekerjanya Cuma pagi dan sore, itupun mengambil telur, mengasah makan dan minum saja, ada juga yang membuat pakan ternak sendiri di peternakan ayam ras petelur tersebut.

Tingkat pendidikan anak peternak di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, dapat diketahui bahwa anak yang masih menempuh pendidikan SD sebanyak 10 orang atau sebesar 18%, yng menempuh SMP terdapat 9 orang atau sebesar 16%, menempuh SMA sebesar 30% atau sebanyak 17 orang, sedangkan untuk anak yang menempuh sarjana sebesar 23% atau sebanyak 13 orang. Penelitian ini data yang diolah hanya pada peternak yang memiliki anak yang masih sekolah dan menempuh perguruan tinggi. Misalkan peternak mempunyai anak 2 yang saya ambil hanya yang jenjang pendidikannya paling tinggi. Jadi data yang diperoleh memiliki berjumlah 49 orang atau sebesar 87 %.

Keluarga yang bekerja di peternakan ayam ras petelur disekitar rumah warga yaitu sebanyak 81 orang atau sebesar 61 % dan yang tidak bekerja dipeternakan ayam ras petelur sebanyak 53 orang atau sebesar 39 % dari seluruh responden sebanyak 134 responden. Warga yang bekerja tidak hanya 1 orang dalam peternakan, terkadang sampai 6 orang juga dikarenakan peternaknya yang besar, jadi membutuhkan banyak tenaga kerja. Dipeternakan ayam ras petelur sekitar rumah ada yang sebagai pembuat atau renovasi kandang, memberi pakan ayam dan mengambil telur.

Warga tidak membangun peternakan ayam ras sendiri di karekan tidak ada biaya sebanyak 90 orang atau sebesar 67 %, tidak mempunyai lahan 32 orang atau

sebesar 24 % dan lain-lain sebanyak 12 orang atau sebesar 9 %.

Warga yang bilang paling mengganggu yaitu bau sebanyak 104 orang atau sebesar 78 % dan Warga yang bilang banyaknya lalat sebesar 22 % atau sebanyak atau sebanyak 30 orang.

Hal yang paling mengganggu adalah pada saat musim hujan tiba karena kotoran ayam menjadi basah dan dikerumuni banyak lalat. Upaya sebagian kecil masyarakat untuk mengurangi bau menyengat dan lalat akibat kotoran ayam dengan cara memasang pengharum ruangan ada 9 orang atau sebesar 16 % dan perekat lalat ada 13 orang atau sebesar 23 % yang lain tidak ada upaya untuk mengurangi bau maupun lalat sebesar 61 % atau sebanyak 78 orang.

Warga ada gangguan kesehatan sebanyak 21 orang atau sebesar 16 % dan yang tidak merasakan gangguan kesehatan sebesar 84 % atau sebanyak 113 orang dari seluruh KK warga sebanyak 134 KK warga. Orang yang terkena gangguan kesehatan yaitu batuk-batuk, pusing, flu dan ada yang sesak nafas. Masyarakat di sekitar peternakan tidak terlalu banyak terserang penyakit yang ditimbulkan peternakan. Karena pemilik usaha peternakan sudah melakukan usaha pengelolaan dengan baik, seperti membersihkan kotoran secara rutin dan menyemprotkan obat pada kotoran ayam, jadi kotoran ayam menjadi kering dan tidak bau.

B. PEMBAHASAN

1. Dampak Negatif Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Rejotangan

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap responden tentang keluhan yang dirasakan masyarakat akibat keberadaan peternakan ayam ras petelur, dari kondisi lingkungan rumah tempat tinggal mereka adalah banyaknya lalat yang ada dirumah responden dan bau yang tidak sedap. Lalat merupakan salah satu insekta (serangga) yang termasuk ordo diphtera, mempunyai sepasang sayap berbentuk membrane. Lalat merupakan spesies yang paling berperan dalam masalah kesehatan masyarakat, yaitu sebagai faktor penularan penyakit. Lalat membawa bibit-bibit penyakit melalui anggota tubuhnya. Tubuh lalat mempunyai banyak bulu-bulu terutama pada kakinya. Bulu-bulu yang terdapat pada kaki mengandung semacam cairan perekat sehingga benda-benda yang kecil mudah melekat (Suraini, 2011: 5). Keluhan warga akibat yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah bau yang tidak sedap sebanyak 104 warga atau sebesar 78 % dan warga yang bilang banyaknya lalat sebesar 22 % atau sebanyak atau sebanyak 30 warga. Keluhan masyarakat sekitar peternakan yang paling mengganggu yaitu pada musim penghujan tiba.

Kenyataannya, masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur mengabaikan bau yang tidak sedap dan banyaknya lalat yang berada di sekitar rumah responden tersebut. Mereka hanya mementingkan aspek ekonomi saja tanpa memperhatikan aspek lingkungan. Masyarakat ini kalau dibiarkan terus menerus akan berdampak pada kesehatan mereka. Saat wawancara masyarakat yang ada disekitar peternakan hanya sebagian kecil saja dari masyarakat yang menggunakan pengharum ruangan dan perekat lalat untuk mengurangi lalat yang berkeliaran didalam rumah masyarakat.

Keberadaan peternakan ayam ras petelur warga ada juga gangguan kesehatan yang disebabkan oleh peternakan ayam ras petelur yang berada di sekitar rumah warga sebanyak 21 orang atau sebesar 16 % dan yang tidak merasakan gangguan kesehatan sebesar 84 % atau sebanyak 113 orang dari seluruh responden sebanyak 134 responden. Orang yang terkena gangguan kesehatan yaitu batuk-batuk, pusing, flu dan ada yang sesak nafas. Masyarakat di sekitar peternakan ayam ras petelur belum memahami tentang bahaya kesehatan akibat dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan peternakan ayam ras petelur.

Perlu adanya upaya penanganan dampak yang akan terjadi dari kegiatan peternakan ayam ras petelur. Kondisi daerah peternakan, bahwa bau yang ditimbulkan dengan keberadaan peternakan ayam ras petelur tanpa ada penanganan yang lebih lanjut, pemilik peternakan ayam ras petelur karena mereka mendirikan peternakan yang berdekatan dengan permukiman warga.

2. Dampak Positif Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Rejotangan

Pengaruh keberadaan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang dirasakan masyarakat sekitar peternakan cukup untuk menambah taraf ekonomi rumah tangganya. Masyarakat Kecamatan Rejotangan khususnya Desa Tugu, Desa Tanen, Desa Tegalrejo, Desa Banjarejo, Desa Tengkur, Desa Buntaran, Desa Aryojeding, Desa Rejotangan. banyak yang bekerja di peternakan ayam ras petelur. Rumah yang berada didekat peternakan dan keluarga dapat bekerja dipeternakan sekitar berjumlah 81 orang atau sebesar 61 % dan tidak bekerja di peternakan sekitar 53 orang atau sebesar 39 %. Pekerja di peternakan tidak hanya 1 orang pekerja saja tetapi ada yang 5 orang pekerja dalam satu peternakan. Daerah asal buruh di

Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dapat diketahui bahwa buruh dari peternakan ayam ras petelur yang berasal dari dalam desa sebanyak 34 orang atau sebesar 61%, sedangkan untuk buruh peternakan ayam ras petelur yang berasal dari luar desa sebesar 13 orang atau sebesar 23%. Peternak tidak semuanya mempunyai buruh, karena usaha peternakan ada yang ditangani sendiri dan ada sebagian yang dijadikan sambilan saja. Buruh peternakan ayam ras petelur yang berasal dari luar desa antara lain dari Kecamatan Ngunut, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung.

Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran (UU RI No.20 Tahun 2013, Bab IV pasal 14). Menurut Roesminingsih dan Lasmijan Hadi Susarno:2005:105 jalur pendidikan sekolah dilaksanakan secara berjenjang. Tingkat pendidikan anak peternak di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, dapat diketahui bahwa anak yang masih menempuh pendidikan SD sebanyak 10 orang atau sebesar 18%, yang menempuh SMP terdapat 9 orang atau sebesar 16%, menempuh SMA sebesar 30% atau sebanyak 17 orang, sedangkan yang menempuh sarjana sebesar 23% atau sebanyak 13 orang. Penelitian ini data yang diolah hanya pada peternak yang memiliki anak yang masih sekolah dan menempuh perguruan tinggi. Misalkan peternak mempunyai anak 2 yang saya ambil hanya yang jenjang pendidikannya paling tinggi. Jadi data yang diperoleh memiliki berjumlah 49 orang atau sebesar 87 %.

Pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang dalam kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu (Purnomo, 1993:43). Keberadaan peternakan ayam ras petelur juga berdampak pada pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur. pendapatan yang didapatkan buruh peternakan ayam ras petelur semuanya rata-rata sama, penghasilan masyarakat yang bekerja di peternakan yaitu Rp 750.000,00 setiap bulannya. Tenaga kerja merupakan tenaga penggerak dalam proses kegiatan produksi, karena tanpa keberadaan mereka maka proses produksi tidak akan berlangsung (Daljoeni,1992:59). Hasil wawancara dapat di ketahui bahwa buruh usaha dari peternakan ayam ras petelur yang berasal dari dalam desa sebanyak 34 orang atau sebesar

61%, sedangkan untuk buruh peternakan ayam ras petelur yang berasal dari luar desa sebesar 13 orang atau sebesar 23%. Buruh peternakan ayam ras petelur yang berasal dari luar desa antara lain dari Kecamatan Ngunut, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung, dan juga menambah lapangan pekerjaan masyarakat sehingga taraf hidup peternakan dan masyarakat sekitar area peternakan naik sehingga para peternakan mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang perguruan tinggi.

Status pekerjaan dalam penelitian ini adalah status pekerjaan peternakan ayam ras petelur, yang dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Pekerjaan pokok adalah apabila pekerjaan sebagai peternakan ayam ras petelur merupakan pekerjaan satu-satunya atau pekerjaan pokok. Responden yang menjadikan kegiatan peternakan ayam ras petelur sebagai pekerjaan pokok terdapat 33 orang atau sebesar 64,71 %.
- b. Pekerjaan sampingan adalah apabila pekerjaan peternakan ayam ras petelur bukan pekerjaan utama tetapi ada pekerjaan lain selain sebagai peternakan ayam ras petelur diantaranya sebagai petani, pedagang, bengkel, konveksi, guru dan perangkat desa. Responden yang menjadikan pekerjaan peternakan ayam ras petelur sampingan terdapat 18 orang atau sebesar 35,29 %.

3. Cara Mengatasi Dampak Negatif Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

Hasil wawancara dengan warga sekitar peternakan keberadaan peternakan ayam ras petelur ada gangguan kesehatan sebanyak 21 orang atau sebesar 16 % dan yang tidak merasakan gangguan kesehatan sebesar 84 % atau sebanyak 113 orang dari seluruh kk warga sebanyak 134 kk warga. Orang yang terkena gangguan kesehatan yaitu batuk-batuk, pusing, flu dan ada yang sesak nafas. Masyarakat di sekitar peternakan tidak terlalu banyak terserang penyakit yang ditimbulkan adanya peternakan. Peternak sudah melakukan usaha pengelolaan dengan cukup baik, seperti membersihkan kotoran secara rutin dan menyemprotkan obat pada kotoran ayam. Jadi kotoran ayam menjadi kering dan tidak bau.

Upaya yang dilakukan para peternak untuk mengurangi dampak negatif dengan cara

menyemprotkan obat di area kandang untuk mengurangi bau ada 50 peternakan atau sebesar 89%, obat tersebut dapat berupa air gamping maupun obat pembunuh hama pari dan membersihkan secara rutin 6 peternakan atau sebesar 11 %, kemudian upaya sebagian kecil masyarakat untuk mengurangi bau menyengat dan lalat akibat kotoran ayam dengan cara memasang pengharum ruangan ada 9 masyarakat atau sebesar 16 % dan perekat lalat ada 13 masyarakat atau sebesar 23 % yang lain tidak ada upaya untuk mengurangi bau maupun lalat sebesar 61 % atau sebanyak 78 masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai “Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Bagi Masyarakat di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”.

Diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak negatif peternakan ayam ras adalah bau menyengat ketika musim hujan, dan banyak lalat.
2. Dampak positif peternakan ayam ras adalah menambah penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar peternakan, tingkat pendidikan anak dari peternak dan upah yang dihasilkan tenaga kerja Rp 750.000,00 perbulan.
3. Upaya untuk mengatasi dampak negatif yang dilakukan oleh peternak menyemprot obat ke kotoran ayam sedangkan masyarakat dengan memasang pengharum ruangan dan memberi perekat lalat .

SARAN

Saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Perlu pembinaan dari dinas terkait kepada peternak dan masyarakat mengenai perlunya pencegahan dan penanganan dampak negatif akibat adanya peternakan.
2. Pembinaan tersebut hendaknya disertai dengan pendidikan dan pelatihan bagi peternak.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan guna menelaah lebih mendalam mengenai dampak adanya peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daljoeni, N.1997. *Geografi Baru: Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Alumnus.
- Otto Soemarwoto, .1994. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Penerbit Djambatan, Bandung.

Purnomo, (1993) *Pendapatan. AkutansiKeuangan:*
Jakarta.

Roesminingsih. & Lamijan Hadi Susarno. 2005. *Teori dan
Praktek Pendidikan.* Surabaya: Universitas Negeri
Surabaya.

Suraini. 2011. *Jenis-jenis lalat (diptera) dan berbagai
enterobacteriaceae yang terdapat di tempat
pembuangan akhir sampah (TPA).* Agromedia
Pustaka : Padang.

Singarimbun, Masri.2006. *Metode Penelitian Survey*
.LP3ES: Jakarta.

_____Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung 2014.

_____Data Primer Yang Diolah Tahun 2015.

